

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sejarahnya, Indonesia merupakan negara yang mendapat pengaruh dari berbagai kebudayaan karena letaknya yang berada di jalur perdagangan dunia. Sejarah mencatat beberapa bangsa yang pernah tinggal di Indonesia diantaranya Arab, Persia, Jepang, Spanyol, Portugis, Inggris, Belanda, dan Cina. Beberapa daerah mendapat pengaruh yang kuat dari budaya Cina yang masih dirasakan hingga sekarang, salah satunya kota Semarang.

Dalam sejarahnya Semarang mendapat pengaruh budaya yang kuat dari Belanda, Melayu, dan Cina. Salah satu yang masih terjaga hingga sekarang adalah budaya Cina. Salah satu daerah yang menjadi persinggahan imigran Cina adalah Semarang karena letaknya di pesisir Jawa. Diawali dari kedatangan Laksamana Cheng Ho yang berlayar dari Tiongkok ke Asia Tenggara dengan tujuan berdagang pada tahun 1412.

Keberadaan etnis Tionghoa di Semarang terlihat dari peninggalan yang ada di daerah Simongan yaitu Sam Poo Kong. Selain itu sejak orang Tionghoa diharuskan tinggal dalam satu wilayah saja, banyak peninggalan klenteng, rumah dengan arsitektur khas, pasar, kuliner, terlihat di kawasan Pecinan Semarang. Kawasan Pecinan ini sudah dipertegas oleh Pemerintah kota Semarang masuk dalam kawasan revitalisasi melalui Surat Keputusan (SK) Walikota No. 650/157 tanggal 28 Juni 2005 mengatur tentang Revitalisasi Kawasan Pecinan dan sebagai pusat wisata budaya Tionghoa di Semarang.

Kota Semarang tempo dulu sudah dibukukan dalam bentuk buku Riwayat Semarang oleh Lien Thian Joe tahun 1930 namun buku terlalu kaku dengan banyak teks dan gambar hitam putih yang kurang jelas. Tren budaya peranakan sedang diminati membuat orang semakin tertarik untuk lebih mengenal budaya

Tionghoa. Selain itu ada buku Pecinan Semarang oleh Astrid Adrienne dan Anastasia Dwirahmi tahun 2013 yang banyak membahas keadaan Pecinan Semarang sekarang. Untuk membahas budaya Tionghoa Semarang tempo dulu perlu dibuat perancangan dengan gaya yang berbeda bagi anak muda.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Bagaimana cara memperkenalkan budaya Tionghoa Semarang tempo dulu bagi anak muda?

Ruang lingkup permasalahan dibatasi dengan target untuk anak muda berusia 16 – 23 tahun yang merupakan keturunan Tionghoa dan tinggal di Semarang

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini hasil yang ingin diperoleh setelah masalah dibahas dan dipecahkan, yaitu :

Membuat perancangan buku untuk mengkomunikasikan budaya Tionghoa Semarang kepada anak muda secara menarik

## **1.4 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penyusunan laporan tugas akhir untuk keperluan akademik, pasti dilakukan kegiatan yang disebut penelitian, pengamatan langsung, serta pelaksanaan pembuatan karya desain. Untuk keperluan tersebut diperlukan data yang memadai yang dijadikan dasar pemikiran dan arahan konsep rancangan karya. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui studi literature, observasi, dan tehnik wawancara.

### **1) Observasi**

Sumber data berupa hasil observasi aktif yaitu mengamati langsung berbagai aktifitas dan keragaman budaya Tionghoa yang ada di Semarang. Observasi dilakukan di Sam Poo Kong yang berada di Simongan dan kawasan Pecinan Semarang. Sam Poo Kong merupakan klenteng di mana dahulu banyak terdapat orang Tionghoa yang tinggal di sekitar tempat ini. Kawasan Pecinan

Semarang merupakan tempat untuk mengamati perkembangan budaya Tionghoa yang masih ada hingga sekarang

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orang yang memahami dan mengetahui tentang orang Tionghoa di Semarang yaitu Jongkie Tio, 73 tahun.

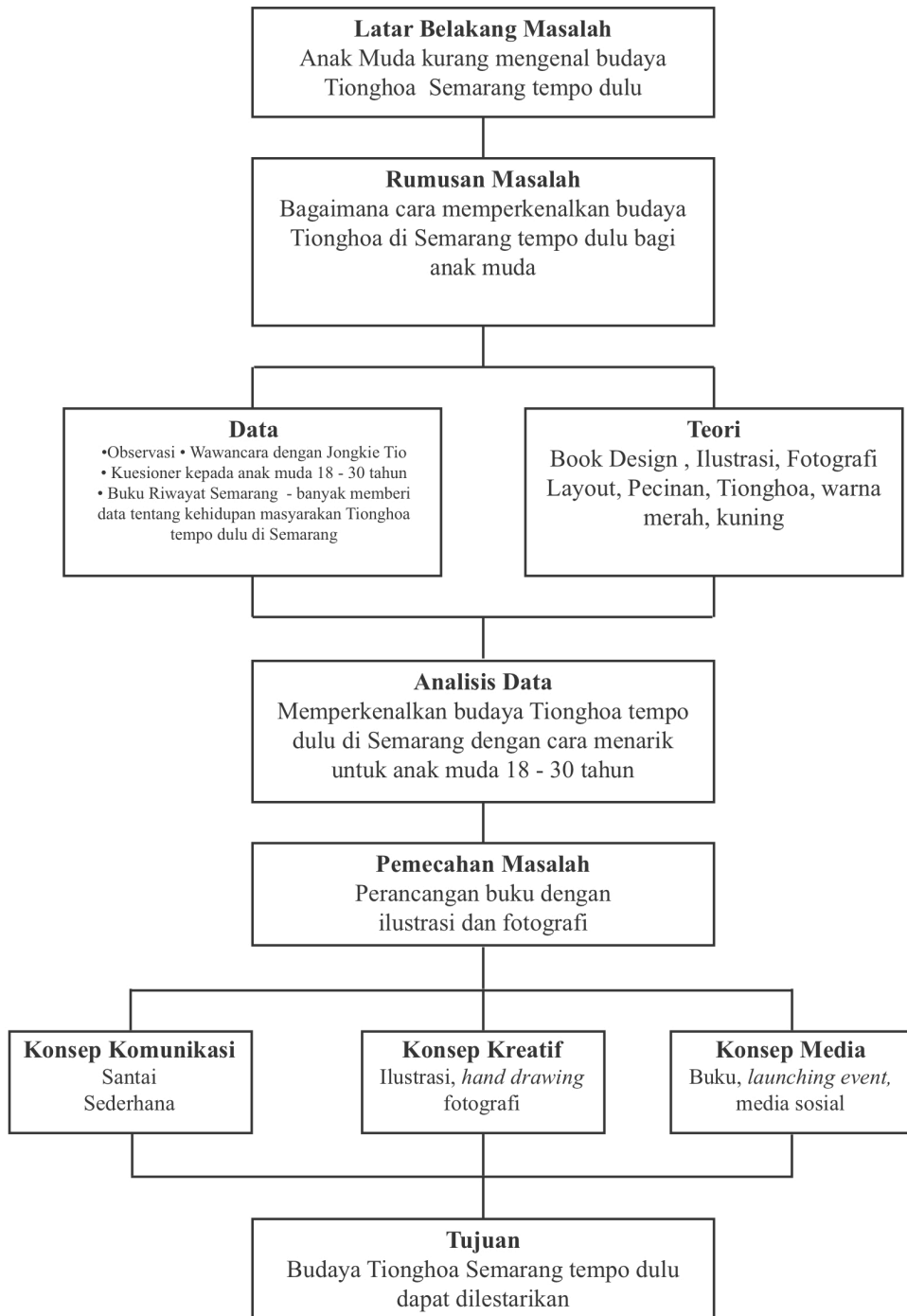
3) Studi Literatur

Sumber data berupa studi literatur yaitu dengan pencarian data dari berbagai sumber buku mengenai budaya Tionghoa di Semarang antara lain buku Semarang Riwayatmu Dulu Jilid Pertama oleh Amen Budiman tahun 1978, Cheng Ho Penyebar Islam dari Cina ke Nusantara oleh Tan Ta Sen diterbitkan tahun 2010, Geger Pacinan oleh Daradjadi tahun 2013, Sejarah Kota Semarang oleh Pemerintah Daerah Kotamadya DATI II Semarang tahun 1979, Riwayat Semarang oleh Liem Thian Joe tahun 1931, Semarang dalam Kenangan oleh Jongkie Tio tahun 2000.

4) Kuesioner

Data berupa kuesioner dilakukan terhadap 100 orang anak muda Tionghoa yang berusia 18 – 30 tahun di Semarang.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber: Data Pribadi)